Jurnal Counseling Care
Volume 2, Nomor 2, Bulan Oktober, 2018

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Wae Rahmawati, & Yasrial Chandra
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 2, April-Oktober2018
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Wae Rahmawati, & Yasrial Chandra, 2018. Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal. Padang. *Jurnal Counseling Care*, Volume 2, Nomor 2, bulan Oktober, 2018: 65-72.

Copyright © 2018, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (Online)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

Motivasi Belajar Pesertadidik di Madrasah Aliyah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Rahmawati Wae¹, Yasrial Chandra²

¹PJurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukit Tinggi

Email : rahmawae89@gmail.com

²Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : chandrayasrial@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation can be defined as internal and external encouragement in the students to make a change over their behavior. Someone's learning motivation is affected by various factors which might come either from themselves or from outside. The factor is gender residence. The purpose of this research was to reveal of religious program insenior high school students learning motivation viewed from residence and its implication in guidance and counseling. This research method was *ex post facto* by using a factorial design 2 x 2. The population of this research was the students of religious program in senior high school that consist of 108 people. All of the population was taken as the sample. The instrument of the research was Likert scale model. The data obtained in this research was analyzed by using analysis of variant (ANOVA).The results of data analysis indicated that: learning motivation of the students who lived in the boarding school and those who did not live in the boarding school was in high category in which there was not significant difference between learning motivation of student who lived in the boarding school and those who did not live in the boarding school.

Keyword : Learning Motivation, Residence

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku. Motivasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) ditinjau dari tempat tinggal serta implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan desain faktorial 2 x 2. Populasinya adalah siswa MAK sebanyak 108 orang dan dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah model skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANAVA). Hasil analisis data menunjukkan bahwa: motivasi belajar siswa ditinjau dari tempat tinggal yaitu siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Tempat Tinggal

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. (Buck, 1988) menyatakan *“Motivation has been defined as the control of behavior; that is, the process by which behavior activated and directed toward some definable goal”*. Motivasi digambarkan sebagai pengatur tingkah laku seseorang di mana tingkah laku tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Weiner (Elliot, 2000) berpendapat *“Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular direction and keeps us engaged in certain activities”*. Pendapat Weiner di atas dapat dimaknai bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri yang membangkitkan tingkah laku dan mendorong individu untuk melakukan tingkah laku tersebut serta menjadikan individu untuk tetap tekun dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Uno (2007:31) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal

pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku menyangkut adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya jika siswa mempunyai cita-cita untuk masa depan maka akan timbul dorongan belajarnya melalui pendidikan Yusuf (Tri Triyono, 2017).

Heckhause (Yasrial, 2018) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *success oriented and more self-confident in facing achievement related task,*
- 2) *Goal directed and future oriented attitude, ca delay gratification for the sake of future rewards,*
- 3) *Preference of moderate difficulties in achievement related task,*
- 4) *does not like to waste time,*
- 5) *persistent in carrying out a task,*
- 6) *prefer capable rather than liked persons as partner for a task, therefor achievement motivation higher than affiliation motivation.*

Karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menurut Heckhausen, yaitu: 1) berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam mencapai prestasi yang berhubungan dengan tugas-tugas, 2) mengarahkan tujuan dan memiliki sikap yang berorientasi masa depan, 3) menyukai tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, 4)

tidak suka membuang waktu, 5) tahan dalam mengerjakan tugas, 6) lebih menyukai bekerja dengan kemampuan sendiri daripada menyukai orang lain sebagai teman untuk menyelesaikan tugas sehingga motivasi berprestasi lebih tinggi daripada motivasi afiliasi.

Motivation refers to such characteristics of student behavior as interest, alertness, attention, concretation, and persistence (Anderson & Faust, 1973). Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sejalan dengan itu, (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008) mengungkapkan “*Students who are interested in learning about topic or improving their skills in domain should display motivated behaviors, such as choice of the activity, effort, persistence, and achievement*”. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menunjukkan tingkah laku yang mendorong untuk berusaha, ketekunan dan pencapaian prestasi. Artinya siswa yang memiliki persepsi yang positif cita-cita tinggi akan giat dalam proses belajar (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono Triyono & Febriani, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut (Dimiyati, 2006).

1. Cita-cita atau aspirasi
2. Kemampuan belajar
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
6. Upaya guru membelajarkan siswa

Selain itu (Yasrial, 2018) juga mengungkapkan ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi diantaranya adalah faktor jenis kelamin, dan tempat tinggal, sikap orangtua serta tingkat ekonomi.

Tempat tinggal mempengaruhi siswa dalam belajar. Tempat tinggal yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam sistem pendidikan istilah *boarding school* sudah tidak asing lagi. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola asrama sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan asrama dalam kurun waktu tertentu. Di lingkungan sekolah asrama, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih dengan baik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Batusangkar terdapat 2

program, yakni program umum dan program keagamaan.

Siswa program keagamaan atau siswa madrasah aliyah keagamaan (MAK) diharapkan tinggal di asrama yang telah disediakan, tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa MAK dapat tinggal di asrama yang disebabkan oleh fasilitas asrama yang tidak cukup menampung seluruh siswa MAK.

Tujuan dari penelitian ini adalah: melihat gambaran motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari tempat tinggal yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama serta perbedaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian akan mendeskripsikan motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari tempat tinggal.

adalah *ex post facto* dengan desain faktorial 2 x 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAK sebanyak 108 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena jumlah populasi yang kecil. Instrumen yang digunakan adalah model skala *Likert*. Instrumen penelitian ini telah lulus validasi dari beberapa ahli dan juga lulus uji reliabilitas di lapangan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA), sebelum pengujian hipotesis telah dilaksanakan pengujian persyaratan analisis yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari tempat tinggal dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1.

Motivasi Belajar Siswa MAK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal (N= 180)

Jenis Kelamin (A)	Tempat Tinggal (B)	N	SD	Rata-rata	% Rata-rata	Ket
Laki-laki (A1)	Asrama (B1)	19	21.1	160	72.60%	T
	Tidak Asrama (B2)	23	16.9	164	73.40%	T
	Laki-laki	42	18.2	164	73%	T
Perempuan (A2)	Asrama (B1)	43	15.9	171	76.10%	T
	Tidak Asrama (B2)	23	11.1	173	76.28%	T
	Perempuan	66	14.9	170.9	76%	T

Selain deskriptif, juga dilakukan studi komparatif yang bertujuan membandingkan data yang diperoleh dari kelompok yang ada. Metode penelitian yang dipakai

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa ditinjau dari tempat tinggal semuanya berada pada kategori Tinggi (T). Rata-

rata (*mean*) motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah siswa perempuan yang tidak tinggal di asrama dengan skor rata-rata 173 dari skor ideal yang dicapai, dan rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa yang paling rendah adalah siswa laki-laki yang tinggal di asrama, dengan skor rata-rata 160. Dari tabel di atas, dapat dibuat secara berurut tingkat motivasi belajar siswa dari nilai rata-rata (*mean*) yang tertinggi sampai dengan yang terendah dengan posisi urut sebagai berikut.

1. Siswa perempuan yang tidak tinggal di asrama (173).
2. Siswa perempuan tinggal di asrama (171).
3. Siswa perempuan (170.9).
4. Siswa tidak asrama (169).
5. Siswa asrama (168).
6. Siswa laki-laki yang tidak tinggal di asrama (164).
7. Siswa laki-laki (164).
8. Siswa laki-laki yang tinggal di asrama (160).

rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari jenis kelamin dan tempat tinggal dengan desain faktorial 2x2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik ANAVA, pengujian hipotesis pada Tabel 2.

kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari tempat tinggal yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 0.968, sedangkan Sig. pada derajat kebebasan (db) 1 dan alpha (α) 0.05 yaitu 0.328.

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa MAK Ditinjau dari Tempat Tinggal serta Perbedaanannya

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa ditinjau dari tempat tinggal yaitu siswa MAK yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama berada pada kategori tinggi (T), hal ini juga dapat dilihat dari masing-masing indikator motivasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama berada pada kategori tinggi (T).

Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Chen & Chen, 2009 menyatakan:

motivation is a complex construct and various definitions have been proposed. First, motivation can be extrinsic motives of the le examined in terms of

Tabel 2.
Ringkasan ANAVA Faktorial 2 Jalur

Sumber Variansi	RJK	F_{hitung}	dk	Sig.	Ket
Siswa Asrama dan tidak Asrama	257.240	0.968	1	0.328	Tidak Signifikan

the intrinsic and extrinsic motives learners. When learners are intrinsically motivated, they seek out novelty and challenges to extend their capacities and to learn without any reward from outside.

Motivasi adalah suatu konstruk yang kompleks dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi bisa datang dari dalam dan bisa datang dari luar dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam belajar, mereka akan berusaha mengeluarkan semua kemampuannya dalam belajar tanpa mengharapkan imbalan dari luar. Iskandar, 2009 menyatakan motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan dan tempat tinggal (Dalyono, 1997). Tempat tinggal yang kondusif akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar, termasuk siswa yang tinggal di asrama. Asrama yang memberikan suasana kondusif dalam belajar, akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Belajar dengan sistem asrama (*boarding school*) merupakan hal yang terbaik di antara berbagai pilihan, karena siswa yang tinggal di asrama

tidak hanya belajar secara kognitif melainkan juga afektif dan psikomotor.

Tidak berbedanya motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama disebabkan oleh belum lengkapnya fasilitas, pengelolaan asrama yang belum maksimal yang dapat menunjang perkembangan siswa. Selain itu bagi siswa yang tinggal di asrama walaupun pembelajaran dikontrol oleh pembimbing asrama juga tidak dapat memberikan perbedaan motivasi belajar bagi siswa yang tidak tinggal di asrama, karena siswa yang tidak tinggal di asramapun dapat meningkat motivasi belajarnya apabila didukung oleh fasilitasi yang lengkap untuk belajar yang diberikan oleh orangtua dan juga orangtua memberikan perhatian yang lebih untuk proses belajar, sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajarnya. Idealnya apabila semua hal-hal yang menunjang proses pembelajaran di asrama disediakan dengan baik, motivasi belajar siswa yang tinggal di asrama bisa lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa yang tidak tinggal di asrama.

Dari hasil analisis data siswa MAK yang tidak tinggal di asrama memperoleh rata-rata tertinggi pada

indikator ketekunan dalam belajar dan yang paling rendah terdapat pada indikator harapan untuk berprestasi dalam belajar, namun walaupun pada indikator harapan untuk berprestasi dalam belajar memperoleh rata-rata yang terendah, masih dapat dikategorikan tinggi (T). Dapat dipahami bahwa siswa yang tidak tinggal di asrama mampu untuk memotivasi dirinya dalam belajar. Dapat diartikan bahwa dalam hal ketertarikan dalam belajar, senang dengan tugas yang menantang, harapan untuk berprestasi dalam belajar, dan ketekunan dalam belajar siswa MAK yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa MAK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal serta Interaksinya dalam Menjelaskan Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil deskripsi data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapatlah dipahami bahwa ditinjau dari jenis kelamin dan tempat tinggal, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (T). Temuan tersebut juga memberikan gambaran bahwa secara umum siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa

kombinasi dari variabel jenis kelamin dan tempat tinggal, tidak menunjukkan interaksi yang signifikan dalam menentukan motivasi belajar siswa. Dengan hasil analisis tersebut memberikan simpulan bahwa semua kombinasi antar variabel jenis kelamin, dan tempat tinggal tidak memiliki interaksi ataupun kerjasama dalam menentukan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga kiranya mempertegas, bahwa ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana diantaranya adalah faktor jenis kelamin, dan tempat tinggal, sikap orangtua serta tingkat ekonomi. Kemudian menurut Williams & Williams, (2011) *“Motivation is probably the most important factor that educators can target in order to improve learning. Five key ingredient areas impacting student motivation in learning: student, teacher, content, method/ process, and environment”*. Motivasi merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan pembelajaran. Ada lima hal yang menjadi faktor penentu dalam motivasi belajar yaitu siswa, guru, konten, metode/ proses dan lingkungan. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis, kiranya dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam

melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa MAK ditinjau dari tempat tinggal yaitu siswa MAK yang tinggal di asrama dan siswa MAK yang tidak tinggal di asrama berada pada kategori tinggi.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Faust, G. W. (1973). *Educational psychology: The science of instruction and learning*. Harper & Row.
- Buck, R. (1988). *Human motivation and emotion*. John Wiley & Sons.
- Chen, Y.-C., & Chen, P.-C. (2009). The effect of English popular songs on learning motivation and learning performance. *WHAMPOA-An Interdisciplinary Journal*, 56, 13–28.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Elliot, S. N. (2000). Kratochwill Th. R., Cook JL, Travers JF Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning. Boston: Mc Grow-Hill. Inc.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 160–171.
- Iskandar, M. P. (2009). Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Triyono, T. (2017). Kontribusi Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pelangi*, 8(2).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, 12, 1.
- Yasrial, C. (2018). Learning Motivation Of Religious Program In Senior High School Students Viewed From Gender Andimplication In Guidance And Counseling. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1).